

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nur Ismah¹

¹Guru MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar

Email: dianawakhidah2134@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana skenario pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak melalui metode demonstrasi (2) Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi anggota tata surya pada siswa kelas IX-C MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action research*) pada peserta didik kelas IX-C MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar. Dari hasil observasi secara langsung di kelas IX-C pada kondisi awal penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang belum secara penuh mengedepankan pembelajaran aktif. Obyek penelitian ini adalah di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual yaitu kelas IX-C yang jumlahnya ada 33 peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata hasil belajar kelas IX-C pada tahun ajaran 2020 / 2021 adalah 66,17 dan 65,95%. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan aktivitas belajar peserta didik adalah 59,83% dan rata-rata tes akhir 72,88 dengan prosentase ketuntasan belajar 66,67%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dapat diprosentasekan menjadi 76,88 % dan rata-rata tes akhir peserta didik adalah 82,78 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 87,87%. Dari tahap-tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan sebelumnya. Namun dari penelitian tersebut terdapat peserta didik yang dari tahap siklus I dan siklus II masih mempunyai nilai skor terakhir dan nilai tes akhirnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu karena kurang adanya motivasi belajar yang muncul pada diri peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Media audio visual, media demonstrasi, hasil belajar, anggota tata surya

PENDAHULUAN

Dalam Lingkup mikro pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif (Surya, 1992: 179). Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik ,antara lain dalam pembentukan kepribadian , keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan , keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya.

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains bermanfaat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara ilmiah. Belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pengetahuan awal siswa. Pengetahuan ini tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus ke dalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk ke dalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

Dalam pembelajaran, guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dalam pembelajaran, bukan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswanya. Guru pun jarang menciptakan model pembelajaran sains dengan pengamatan langsung, percobaan, ataupun simulasi. Akibatnya, sains dianggap sebagai pelajaran hafalan. Padahal, pembelajaran sains dapat menjadi wahana bagi siswa untuk berlatih menjadi ilmuwan, mengembangkan menumbuhkan motivasi, inovasi, dan kreativitas sehingga siswa mampu menghadapi masa depan yang penuh tantangan melalui penguasaan sains. Dengan demikian jelas bahwa tahap berpikir siswa harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya. Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang bervariasi inilah siswa akan begairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam interaksi

belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio visual dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran mengenai materi anggota tata surya diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, Penggunaan media audio visual dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan phasil belajar siswa mengenai anggota tata surya pada siswa kelas IX–C.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dengan Menggunakan Metode Demostrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Anggota Tata Surya di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak”. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga hasil belajar siswa rendah. Ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu :Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang masih di bawah standar KKM; Teknik pembelajaran mengenai materi anggota tata surya kurang bervariasi; Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Lebih lanjut, yang akan menjadi fokus pembelajarannya adalah: apakah penggunaan media audio visual dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai anggota tata surya pada siswa kelas IX-C?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, yang berada di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan karanganyar Kabupaten Demak Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus Subjek penelitian ini adalah kelas IX-C MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 33 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi secara berkelompok pada materi anggota tata surya. Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas IX-C MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. Terbagi menjadi 2 tahap, yakni siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Teknik yang dipakai adalah teknik tes dan non tes berupa tes formatif. teknik non tes berupa lembar

pengamatan dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di MTs. Mazro'atul Huda Karangayar Demak. Hasil pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik (ranah kognitif)

No.	Jenis Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	96
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai rata-rata	72,88	82,78
4	Prosentase ketuntasan belajar kelas	66,67%	87,87%

Penilaian Aktivitas Peserta didik (ranah afektif dan psikomotor)

No	Aktivitas peserta didik	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata aktivitas siswa	14,36	18,45
2	Prosentase aktivitas siswa	59,83%	76,88%

Dari hasil pengamatan siklus 1 diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran metode Demonstrasi diawali dengan tahap penyajian materi di kelas dengan metode konvensional yang dilakukan cukup baik. Tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik karena ada tahapan-tahapan yang tidak dilakukan. Tahapan yang tidak dilakukan yaitu guru kurang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerja aktif dalam kelompoknya serta pengelolaan waktu memberikan bimbingan pada seluruh peserta didik ketika berdiskusi baik dalam kelompok maupun individu, kurang merata sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan tujuan dari pembelajaran materi anggota tata surya.

Berdasarkan hasil penelitian ini metode demonstrasi ini mengaktifkan semua indra yang dimiliki peserta didik, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran IPA materi Anggota tata surya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, Guru menguraikan sedikit materi tersebut dengan metode konvensional dengan waktu singkat. Selanjutnya materi dilakukan dengan metode demonstrasi oleh para peserta didik. Dari tindakan siklus II ini, secara garis besar guru sudah mampu melaksanakan tindakan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara antusias.

Dari pengamatan aktivitas peserta didik yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari 59,83% pada siklus I menjadi 76,88% disiklus II. Terbukti peserta didik lebih mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan bersemangat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik sudah memahami arti penting pemahaman materi dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hasil tersebut juga terbukti karena peserta didik sudah mendapatkan pengalaman dari siklus I dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam siklus II ini sebagian besar kelompok sudah ada kerjasama yang baik antara anggota kelompok masing-masing sehingga dapat menyelesaikan soal lembar kerja dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan yang guru lakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal. Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya yaitu rata-rata nilai peserta didik adalah 82,78 dengan ketuntasan belajar 87,87%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pada pelaksanaan siklus II yang dipandang sudah cukup dalam meningkatkan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik. Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Dari pengamatan siklus I penerapan pembelajaran metode demonstrasi diawali dengan tahap penyajian materi di kelas dengan metode konvensional.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada peserta didik sudah merata. Pemberian semangat ini berupa motivasi peserta didik untuk berperan aktif serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada kelompoknya. Disamping itu, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik. Terbukti dengan peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar IPA materi anggota tata surya melalui metode demonstrasi terjadi peningkatan. Dari data pengamatan aktivitas, hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas peserta didik yang terjadi dalam penyampaian materi dari 59,83% pada siklus I menjadi 76,88% di siklus II. Proses kegiatan belajar mengajar berbeda dengan siklus I. Guru menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual. Siswa diberi latihan-

latihan dan dalam mendemonstrasikan alat peraga difokuskan pada anak yang daya serapnya rendah, tujuannya agar meningkatkan daya ingatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan Siklus 1, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran materi anggota Tata Surya melalui metode demonstrasi yang diterapkan di kelas 1X-C.
- 2) Guru harus lebih aktif memotifasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan soal kelompok.
- 3) Untuk mengurangi dominasi kinerja peserta didik yang pandai, maka guru menambahkan jumlah soal kelompok dengan pengarahan dari peserta didik yang sudah merasa bisa atau pandai.
- 4) Untuk mempermudah siswa dalam membantu pemahaman awal pada siklus 11, peneliti bersama kolaborator menyusun skenario dalam proses pembelajaran IPA materi anggota tata surya melalui soal kelompok yang lebih mempermudah siswa.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus 11.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan yang guru lakukan pada siklus 11, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal, hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan metode Demonstrasi.

Metode dan Media yang digunakan lebih konkrit sehingga siswa menjadi terlihat lebih aktif. Selain peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas peserta didik, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan bukti jika pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,17 dengan ketuntasan belajar 65,95%. Maka, setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata adalah 72,88 dengan ketuntasan belajar 66,67%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 82,78 dengan ketuntasan belajar 87,87%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu tiga siklus sebagai berikut: penggunaan metode dan media pembelajaran secara tepat dan sebagai motivator dan fasilitator. Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya adalah penggunaan metode demonstrasi serta media audio visual yang disesuaikan dengan materi ajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, guru juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa tertarik, serta termotifikasi untuk belajar materi anggota Tata Surya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya adalah penggunaan metode demonstrasi serta media audio visual yang disesuaikan dengan materi ajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan di banding hanya menggunakan metode ceramah saja.

Adapun yang perlu diperhatikan untuk menindak lanjuti hasil penelitian tindakan kelas oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: (1) Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, lengkap, dan terencana dan (2) Dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih sistematis dan mudah dimengerti siswa, maka guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Karanganyar: PT. Rineka Cipta.
- Arikuntoro, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian*. Karanganyar: Rineka Cipta.
- Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Karanganyar: Ciputat Pers.
- Djam'an, Satori. (2007). *Profesi Keguruan*. Karanganyar: Universitas Terbuka.
- Ensiklopedi IPTEK/ Ensiklopedi Sains untuk Pelajar dan Umum. (2004). *Bumi Ruang dan Waktu*. Karanganyar: PT. Lentera Abadi.
- Hamalik, Oemar. (1995). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- <http://nhowitz.multiply.com>. tanggal 28 Februari 2014, pukul 20.30 WIB.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kosasih A, & Angkon, R. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Marthinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Press Jakarta.
- Meleong, J. Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar Alam Hamdani, & Dody Hermana. (2008). *Classroom Action Research*. Bandung: Rahayasa.
- Pupuh Fathurrohman. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahadi, Aristo. (2004). *Media Pembelajaran*. Karanganyar: Departemen Pendidikan Nasional.
- Retno Winarni. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Karanganyar: Rhineka Cipta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. (1986). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Karanganyar : Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali.
- Setiawan, Denny., dkk. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Karanganyar: Universitas Terbuka.
- Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sudjana, Nana. (1990). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar



Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Modul PLPG.